



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua di Tataaran Patar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa

Pricilia Poges¹, Veronika E.T. Salem², Hamdi Gugule³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

E-mail: ¹priciliapoges@gmail.com, ²veronikasalem@unima.ac.id, ³yosephsantie@unima.ac.id

Abstract. The aim of this research is to find out how the adaptation process of Papuan students is in facing differences in cultural backgrounds, language, food and relationships in the Tataaran Patar environment, South Tondano District, Minahasa Regency. The method used in this research uses a qualitative method with data collection in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research show that the adaptation process of Papuan students in facing the different backgrounds that exist in the environment where they live means they have to learn to adapt and start trying to interact and adapt to the differences in cultural backgrounds that exist in the Tataaran Patar environment where they live. . The efforts made by Papuan students to be able to adapt are by building good relationships with the community or students around where they live despite their different backgrounds by not looking at the existing differences. They respect and appreciate each other and they try to uphold a sense of tolerance between religious communities who have different backgrounds with Papuan students. And they also try to adapt to whatever food is available to be able to maintain their lives and they also try to establish good relationships with other students so that they can create friendly relationships that respect and respect each other. That is the method used by Papuan students in the adaptation process to be able to achieve good goals in their social and academic environments.

Keywords: Process, Social Adaptation, Papuan Students

Abstract. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi mahasiswa Papua dalam menghadapi perbedaan latar belakang budaya bahasa, makanan, dan pergaulan yang ada di lingkungan Tataaran Patar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses adaptasi mahasiswa Papua dalam menghadapi perbedaan latar belakang yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal membuat mereka harus belajar untuk beradaptasi dan memulai untuk mencoba berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan adanya perbedaan latar belakang budaya yang ada di lingkungan Tataaran Patar tempat mereka tinggal. Adapun usaha yang di lakukan oleh mahasiswa Papua untuk bisa beradaptasi yaitu dengan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat ataupun mahasiswa yang ada di sekitar tempat mereka tinggal walaupun adanya perbedaan latar belakang dengan cara tidak memandang perbedaan yang ada. Saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan mereka berusaha untuk menjunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama yang memiliki perbedaan latar belakang dengan mahasiswa Papua. Dan juga mereka berupaya untuk menyesuaikan diri dengan makanan apapun yang ada untuk dapat mempertahankan hidup mereka dan juga mereka berupaya untuk bisa menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa lainnya agar dapat tercipta hubungan pertemanan yang saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain. Itulah cara yang di lakukan mahasiswa Papua dalam proses adaptasi untuk bisa mencapai tujuan yang baik di dalam lingkungan sosialnya maupun akademik.

Kata Kunci: Proses, Adaptasi Sosial, Mahasiswa Papua

A. Pendahuluan

Proses adaptasi adalah suatu bentuk penyesuaian diri yang dilakukan seorang individu atau kelompok orang ketika mereka datang di suatu lingkungan yang baru dengan situasi dan kondisi sosial yang berbeda dengan lingkungan tempat asal mereka tinggal. Di dalam setiap kehidupan individu pasti memiliki sebuah kebudayaan yang memang pada dasarnya sudah melekat pada diri setiap individu sejak ia dilahirkan.

Oleh sebab itu setiap individu yang memilih untuk pergi atau tinggal di lingkungan yang baru akan mengalami suatu hambatan dalam memahami perbedaan kehidupan budaya yang berbeda dengan tempat individu berasal. Dalam hal ini hambatan yang akan ditemui oleh setiap orang dalam lingkungan barunya berupa perbedaan budaya dan bahasa yang mengharuskan individu untuk beradaptasi. Menurut Soekanto (2007) adaptasi adalah proses penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun kondisi yang diciptakan.

Culture lag merupakan ketimpangan salah satu unsur kebudayaan, untuk menyesuaikan diri dengan unsur budaya lain yang terus berubah. Ketimpangan budaya ini terjadi karena unsur kebudayaan yang lambat beradaptasi dengan budaya lain yang sudah berubah. Hal tersebut dapat terjadi bila seseorang yang memilih meninggalkan wilayahnya dan memilih wilayah yang baru yang memiliki kebudayaan yang berbeda maka seperti kebiasaan, norma, dan adat istiadat masyarakat yang ada di daerah sebelumnya tidak bisa diaplikasikan pada wilayah yang baru. Fenomena demikian terjadi pada mahasiswa Papua yang mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan perbedaan bahasa, kuliner, dan pergaulan di Tataaran Patar yang baru dikarenakan perbedaan kehidupan sosial dan budaya yang terjadi antar Papua dan Tataaran Patar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa.

Sama halnya yang terjadi pada mahasiswa Papua yang memilih untuk tinggal menetap di Tataaran Patar yang membuat mereka harus menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan kondisi sosial budaya yang ada di Tataaran Patar. Dalam melakukan penyesuaian diri di Tataaran Patar banyak ditemui mahasiswa Papua yang cenderung mengalami hambatan/masalah dalam beradaptasi di Tataaran Patar seperti halnya dalam beradaptasi dengan bahasa, makanan, dan pergaulan yang ada di Tataaran Patar. Adanya perbedaan kondisi kehidupan sosial ini membuat mereka seringkali merasakan hambatan atau masalah dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari di Tataaran Patar.

Adapun beberapa hambatan yang sering ditemui mahasiswa Papua dalam beradaptasi berupa bahasa, makanan, dan pergaulan. Bahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberadaan mahasiswa Papua di lingkungan Tataaran Patar. Kebanyakan mahasiswa rantau dan penduduk asli yang tinggal di Tataaran Patar ini cenderung menggunakan bahasa Indonesia karena mereka lebih sering menggunakan bahasa Manado dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari terlebih dalam berkomunikasi.

Oleh sebab itu mahasiswa Papua harus untuk beradaptasi guna menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka baik dalam berbahasa, berperilaku, nilai, dan norma yang ada agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik di Tataaran Patar. Perbedaan bahasa yang ada di Tataaran Patar ini membuat mahasiswa Papua kesulitan dalam hal berkomunikasi dengan mahasiswa rantau lainnya dan juga penduduk asli di Tataaran Patar karena adanya perbedaan bahasa yang mahasiswa Papua temui. Hal ini menjadi masalah bagi mahasiswa Papua karena mereka kesulitan untuk berbaur dengan mahasiswa rantau lainnya karena mereka tidak paham dengan apa yang bicarakan, mereka juga tidak berani bertanya yang menyebabkan mereka sering kali malu untuk mengeluarkan pendapat dan hanya diam saja tanpa mengerti dan menanggapi apa yang sedang bicarakan karena mayoritas mahasiswa rantau dan penduduk asli yang tinggal di Tataaran Patar ini memakai bahasa Manado yang setiap harinya digunakan di Tataaran Patar dalam berkomunikasi.

Perbedaan bahasa ini sangat mempengaruhi mahasiswa Papua dalam menyesuaikan diri di Tataaran Patar. Karena bila mahasiswa Papua atau Mahasiswa rantau dan penduduk asli Tataaran Patar berbeda bahasa dan tidak memahami satu sama lain tentang makna apa yang diucapkan dapat mengakibatkan kesalahpahaman. Hal ini yang membuat Mahasiswa Papua kesulitan untuk beradaptasi dengan mahasiswa rantau dan masyarakat yang ada di sekitar Tataaran Patar.

Walaupun demikian sebagai makhluk sosial mahasiswa Papua juga berusaha untuk beradaptasi agar dapat berinteraksi dengan baik terutama dalam hal berkomunikasi guna menghindari konflik atau kesalahpahaman yang dapat terjadi antar pihak yang saling berinteraksi. Walaupun dalam beradaptasi mahasiswa Papua menemui adanya hambatan namun hal itu tidak mengurangi rasa percaya diri serta kemampuan mahasiswa Papua untuk berusaha membuka diri dalam beradaptasi dengan setiap orang yang berbeda-beda bahasa dengan mahasiswa Papua. Mahasiswa Papua selalu berusaha untuk belajar memahami serta mengerti tentang suatu makna atau perkataan yang di sampaikan kepada mereka, namun ada beberapa mahasiswa Papua yang mencoba beradaptasi dengan bahasa yang ada di Tataaran Patar ini berbeda-beda, ada yang secara cepat dapat beradaptasi dan ada juga yang lambat karena kesulitan dalam beradaptasi terutama dalam berkomunikasi dengan orang yang memiliki latar belakang budaya bahasa yang berbeda.

Masalah kedua yang di hadapi mahasiswa Papua dalam beradaptasi di lingkungan Tataaran patar salah satunya adalah kuliner (makanan) di mana makanan merupakan salah satu bagian pokok yang sangat penting bagi seseorang dalam menopang kelangsungan hidupnya. Banyak di jumpai mahasiswa Papua yang mengalami masalah dalam mencari makanan yang sesuai dengan cita rasa mereka. Mahasiswa Papua ini sering kali mengeluh dengan rasa makanan yang mereka makan di Tataaran Patar karena banyak mahasiswa Papua yang mengatakan bahwa makanan yang ada di Tataaran Patar ini memiliki rasa yang manis sedangkan manakan yang seusai dengan cita rasa atau selera dari mahasiswa Papua ini memiliki citarasa yang pedas.

Hal ini membuat mahasiswa Papua sering kali mengalami keterlambatan dalam mengensumsi makanan di karenakan adanya masalah yang mereka temui dalam mencari makanan yang sesuai dengan cita rasa selera mereka, tak heran mahasiswa Papua ini sering kali mencari makanan di bagian perkebunan untuk mengambil bahan sayuran yang bisa mereka kelola menjadi makanan yang sesuai dengan citarasa selera mereka. Hal ini membuat mahasiswa Papua juga di tuntut untuk harus belajar untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan segala perbedaan konsidi sosial budaya yang ada di Tataarann Patar ini. Masalah ke tiga yang menjadi hambatan mahasiswa Papua dalam beradaptasi di Tataaran Patar yaitu masalah dalam pergaulan. Sebagai mahasiswa pendatang yang ada di Tataaran Patar pastinya mahasiswa Papua akan bertemu dan bergaul dengan orang baru yang belum mereka kenal dengan latar belakang kehidupan sosial yang berbeda serta watak dan kebiasaan yang berbeda pula dengan kebiasaan mahasiswa yang berasal dari Papua.

Mahasiswa Papua yang baru tinggal atau menetap di Tataaran Patar melihat bahwasannya ada beberapa perbedaan dan hal”baru yang mereka jumpai di Tataaran Patar ini seperti teman baru, kebudayaan yang berbeda, serta status sosial ekonomi yang berbeda dan juga lain-lain. Tidak jarang dalam pergaulan sering kali mahasiswa Papua mengalami hambatan dalam beradaptasi di karenakan adanya perbedaan gaya bahasa, gaya berpakaian, pola perilaku, dan juga adanya perbedaan dan ketidaksesuaia budaya antara mahasiswa Papua dengan masyarakat setempat serta mahasiswa yang berbeda daerah dengan mahasiswa Papua yang tinggal di Tataaran Patar.

Hal tersebut tidak jaraang membuat mahasiswa Papua menghadapi berbagai macam masalah atau hambatan dalam penyesuaian diri seperti sulit untuk bergaul di dalam maupun di luar kampus, sulit berinteraksi dengan mahasiswa dari luar Papua karena perbedaan bahasa, adanya perasaan rendah diri terhadap orang-orang yang ada di sekitar mereka, adanya rasa kurang percaya diri di tempat yang baru, dan juga tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan sesama mahasiswa yang tinggal di kost-kosan yang sama, Sehingga menyebabkan mahasiswa Papua sulit untuk bergaul atau memiliki teman yang berbeda daerah dengan mereka.

Namun pada dasarnya setiap individu di tuntut untuk bisa melakukan penyesuaian diri di tempat atau lingkungan yang baru mereka tempati untuk bisa di terima oleh masyarakat setempat. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respond mental dan tingkalaku. Oleh karena itu meskipun dukungan sosial dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri pada seseorang, namun demikian individu yang menerima dukungan sosial juga tergantung pada kepribadian. Oleh karena itu tidak semua mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial berhasil melakukan penyesuaian diri atau beradaptasi di lingkungan yang baru.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses adaptasi mahasiswa Papua di Tataaran Patar dan hambatan apa saja yang dialami dalam proses adaptasi di atas perbedaan latar belakang kehidupan sosial di Tataaran Patar terutama pada mahasiswa Papua yang mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan perbedaan bahasa, kuliner, dan pergaulan. oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua di Tataaran Patar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa.

B. Metode

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dan selanjutnya diuraikan dalam bentuk penjelasan, kemudian data yang didapat dianalisis secara kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, fokus perhatian paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan usaha mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menelusuri sumber data sekunder yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian guna memenuhi kebutuhan data sekunder. Dalam proses ini, penelitian dokumentasi seperti: tulisan, gambar, dan lain sebagainya yang dapat dipakai untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah langka-langka sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian internal dan kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang di anggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data di mulai dengan membuat ringkasan, menelusur tema, menulis demo dan sebagainya dengan maksud menyisikan data/informasi yang tidak relevan.

3. Penyajian Data (Display Data)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, table, dan bagan.

4. Verifikasi Dan Penegasan Kesimpulan

Verifikasi Dan Penegasan Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam penelitian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan yang terkait. Selanjutnya data yang telah di analisis, di jelaskan dan di maknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian di ambil intisarinnya.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan maka hasil penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Proses adaptasi sosial mahasiswa Papua di tataaran patar

Informan M.P "kami bisa menyesuaikan secara perlahan karena dari segi bahasa kami mengalami kendala".

Informan L. B "kenal di sini kami kurang paham bahasa dengan masyarakat sekitar dan masyarakat juga kurang paham bahasa yang kami pakai".

Informan S.K. "secara keseluruhan baik namun di awal-awal memang sedikit sulit".

Informan M.U. "proses adaptasi dengan masyarakat pasar berjalan baik saat ini walau masih ada yang terkendala dalam mengartikan bahasa baik kami mahasiswa atau masyarakat sekitar.

Informan R.K "kalau proses adaptasi kami berjalan baik hanya saja yang menjadi kendala bahasa yang tidak paham sehingga dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari kami merasa membatasi diri karena takutnya salah bicara sehingga dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Proses interaksi sosial mahasiswa Papua dengan mahasiswa di luar Papua di tataaran patar

Informan M. P. "Sejauh ini kami baik dan teman-teman yang sudah mengerti misalnya yang satu kelas dan teman-teman yang di luar organisasi"

Informan L.B "kami kurang berkomunikasi dikarenakan teman-teman ada yang tidak paham dan juga kami kurang mengerti dengan bahasa teman-teman yang lain tapi saat ini sudah bisa dimengerti".

Informan S.K. "saya dan teman-teman sekelas bermain dan sering berkumpul mengerjakan tugas dan interaksi berjalan baik".

Informan M. U. "meskipun kami terkendala bahasa namun tetap berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman dengan baik".

c. Kendala mahasiswa Papua dalam berinteraksi dengan masyarakat yang ada di tataaran patar.

Informan M. P. "Bahasa kami dengan mereka berbeda dan tidak dipahami".

Informan L.B "Saya tidak percaya diri karena selain bahasa saya malu karena berbeda dengan mereka".

Informan S. K. "Awalnya adalah karena kami masih menyesuaikan dengan keadaan di sini sejauh ini karena perbedaan bahasa dan juga soal kebiasaan kami dengan masyarakat di sini berbeda seperti makanan dan cara hidup.

Informan M. U. "Cara hidup yang berbeda serta bahasa".

Informan R. K. "Mungkin karena berbeda bahasa serta kami yang masih kaget dengan keadaan sekitar seperti cara hidup yang berbeda jauh dengan kami di kampung".

d. Konflik dengan masyarakat setempat dan bagaimana cara mengatasinya.

Informan M. P. "Yang saya ketahui sampai saat ini kami baik-baik saja hanya ada konflik yang sejak tahun 2015 menurut teman-teman yang lain pernah terjadi".

Informan L. B. "Saat ini kami tidak pernah ribut dengan masyarakat setempat".

Informan S. K. "Tidak pernah justru kami berinteraksi untuk meminta pekerjaan ketika uang kiriman terlambat dikirim saya dan teman-teman meminta bekerja agar bisa makan".

Informan R. K. "Sebisa mungkin kami anak-anak Papua menjaga keamanan karena kami bersekolah di sini".

2. Pembahasan

Proses adaptasi sosial merupakan suatu bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh seorang individu Ketika dia berada di lingkungan yang baru yang memiliki perbedaan latar belakang budaya sehingga menyebabkan individu itu untuk harus beradaptasi dengan adanya perbedaan tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa proses adaptasi sosial Mahasiswa Papua di tataran patar kecamatan tondino Selatan kabupaten minahasa bahwasanya masalah atau kendala yang di hadapi mahasiswa papua di lingkungan baru tempat mereka tinggal adalah bentuk perbedaan latar belakang baik dari segi Bahasa, makanan, dan pergaulan. Adanya bentuk perbedaan latar belakang budaya ini membuat mahasiswa papua harus dan mampu untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan di sekitar mereka baik dengan Masyarakat yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal ataupun saat mereka berada di lingkungan kampus dengan adanya mahasiswa yang berbeda suku dengan mahasiswa papua.

Adaptasi sosial merupakan salah satu kunci keberhasilan yang dapat membawa mahasiswa papua untuk bisa berinteraksi dengan baik, dengann adanya adaptasi sosial yang dilakukan oleh mahaiswaa papua ini menimbulkan suatu proses yang harus mereka lalui agar supaya nantinya mahaiswa papua ini dapat di terima dengan baik di lingkungan tempat mereka tinggal atau menetap . adanya proses-proses adaptasi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa papua membuat mereka dapat dengan mudah untuk perlahan lahan belajar memahami dan menyesuaikan diri serta dapat berinteraksi dangan Masyarakat maupun mahasiswa yang berbeda suku dengan mahasiswa papua. Adaptasi atau bentu penyesuaian diri yang dilakukan oleh mahaiswa papua membuat mereka bisa untuk menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan tempat mereka tinggal dengan mencoba untuk saling mengenal, berinteraksi dan selanjutnya dapat berkomonikasi dengan baik agar supaya makna atau pesan yang di sampaikan baik dari mahasiswa papua maupun Masyarakat dan mahasiswa yang berbeda suku dapat di mengerti dan di pahami dengan baik oleh mahasiswa papua sehingga nantinya tidak terjadi kesalahpahaman yang tidak di inginkan.

Dalam hal ini mahasiswa papua yang datang dan tinggal di lingkungan tataran patar ini memiliki maksud dan tujuan yaitu untuk melanjutkan study atau Pendidikan di universitas negeri manado, proses adaptasi sosial yang mereka lakukan tidaklah mudah hal in terjadi di karenakan dari berbagai aspek mereka mengalami tuntutan tersendiri seperti yang telah di utarakan oleh para inforaman pada saat di wawancara proses adaptasi pada umumnya berjalan lancer hanya saja pada awal mereka datang kendala yang mereka hadapi dari segi Bahasa, lingkungan yang berbeda dari tempat tinggal asal mereka, pergaulan yang sangat bebas dan bahkan sampai makanan yang memiliki cita rasa yang berbeda dengan mahasiswa papua.

Namun untuk lingkungan tempat tinggal mereka bisa di katakana untuk saat ini mereka sudah mulai terbiasa, namun yang paling menghambat mereka selama proses adaptasi adalah Bahasa yang sangat berbeda yang harus mereka pahami sehingga butuh waktu lama bagi mereka mencerna ataupun memahami Ketika berinteraksi dengan Masyarakat ataupun mahasiwa yang berbeda suku dengan mahasiswa papua khususnya di mana yang menjadi lokasi penelitian saat ini di karena disini banyak mahasiswa papua yang tinggal di lingkungan tataran patar karena di lingkungan ini terdapat tiga asrama yang di tempati oleh mahasiswa Papua.

Adapun hal utama yang di lakukan oleh semua mahasiswa papua untuk mencoba berinteraksi yaitu dengan cara melakukan perkenalan dengan Masyarakat ataupun mahasiswa lain yang berbeda suku, budaya maupun ras tanpa membeda bedakan latar belakang yang ada. dengan adanya hal ini membuat mahasiswa papua belajar untuk mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitar mereka walaupun adanya perbedaan latar belakang budaya yang ada. Setelah adanya perkenalan yang di lakukan oleh mahasiswa papua mereka mencoba untuk menjalin hubungan yang baik dengan Masyarakat ataupun dengan mahasiswa yang berbeda suku dengan mereka agar nantinya dapat berinteraksi, belajar saling memahami, dan saling menghormati walaupun adanya perbedaan yang ada di antara mereka agar hubungan sosial dapat terjalin dengan baik di lingkungan tempat mereka tinggal.

Dalam proses penyesuaian diri atau adaptasi, permasalahan atau hambatan utama yang di hadapi oleh mahasiswa papua adalah perbedaan bahasa, di mana perbedaan bahasa ini membuat mahasiswa papua kesulitan untuk melakukan hubungan interaksi dan komunikasi dengan Masyarakat atau mahasiswa yang berbeda suku dengan mahasiswa papua. Adapun cara yang di lakukan mahasiswa papua untuk mengatasi adanya bentuk perbedaan bahasa yaitu dengan cara mereka belajar bahasa, dalam artian mereka belajar memahami bahasa logat manado di mana Masyarakat ataupun mahasiswa yang berbeda suku dengan mereka juga menggunakan logat manado sebagai bahasa kesehari harian mereka.

Dengan belajar bahasa atau logat manado mahasiswa papua dapat dengan mudah untuk berkomunikasi di lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan adanya bentuk penyesuaian diri melalui belajar bahasa atau logat manado yang di lakukan oleh mahasiswa papua dapat membantu mereka untuk beradaptasi dengan baik guna mencapai hubungan yang baik dengan Masyarakat ataupun mahasiswa yang berbeda suku dengan mahasiswa Papua. Namun dalam hal ini, mahasiswa papua membutuhkan waktu untuk dapat berproses dalam belajar memahami bahasa atau logat manado ada yang membutuhkan waktu berminggu-minggu, berbulan bulan bahkan ada yang membutuhkan waktu bertahun tahun untuk belajar memahami bahasa manado di karenakan setiap orang memiliki proses yang berbeda beda dalam melakukan penyesuaian diri.

Adapun cara terakhir yang di gunakan mahasiswa papua jika mereka masi atau belum lancar menggunakan logat manado, mereka biasanya menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan lawan bicara agar bahasa yang di sampaikan mudah dan dapat untuk di mengerti sehingga nantinya tidak terjadi kesalahpahaman yang tidak di inginkan. Adanya proses adaptasi yang di lakukan oleh mahasiswa papua membuat mereka bisa dan dengan perlahan lahan tapi pasti untuk bisa dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

Dengan demikian proses yang sudah mahasiswa papua lalui dapat membuat mereka mencapai suatu keberhasilan yang di inginkan dalam proses beradaptasi untuk tujuan yang di inginkan. Adaptasi yang di lakukan mahasiswa papua baik di lingkungan tepat mereka tinggal maupun di lingkungan kampus membuat mahasiswa papua dapat mencappai tujuan akademik maupun hubungan kehidupan sosial di lingkungan tempat mereka tinggal. Karena dengann adanya adaptasi dalam bahasa mahasiswa papua dapat menghadapi dan memahami situasi dan kondisi yang ada di sekitar mereka. Adaptasi yang di lakukan oleh mahasiswa papua ini dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan mereka karena dapat menambah wawasan, relasi pertemanan yang baik, belajar budaya yang baru, dan mendapatkan suatu pengalaman yang baru tentang kehidupan sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan mahasiswa papua.

Selanjutnya hambatan ke dua yang di alami mahasiswa papua yaitu mengenai pergaulan Dimana mahasiswa papua sulit untuk bergaul dengan mahasiswa yang memiliki perbedaan suku budaya dengan mahasiswa papua, sering kali mereka merasa malu di karenakan adanya perbedaan dari ciri fisik sehingga menyebabkan adanya rasa ketidak percayaan diri yang timbul dari mahasiswa papua sehingga membuat mereka menutup diri untuk bergaul atau menjalin hubungan pertemanan. namun dengan seiring berjalanya waktu mahasiswa papua ini belajar untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan adanya pergaulan yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal.

Mahasiswa papua juga sangat jarang dan hamper tidak pernah mengalami kesalahpahaman atau merasa adanya ketersaingan Ketika mereka bergaul dengan mahasiswa yang berbeda suku dengan mereka, hal ini mereka lakukan karena mereka ingin memiliki hubungan yang baik dengan mahasiswa yang

berbeda suku dengan mereka. Hal yang mahasiswa papua lakukan yaitu dengan mencoba untuk menjalin hubungan pertemanan yang baik dengan mahasiswa yang berbeda suku dengan mahasiswa papua, dan juga mahasiswa papua ini selalu mencoba untuk menyesuaikan diri dengan cara berbaur maupun bergaul dengan mahasiswa yang berbeda suku dengan mahasiswa papua. Selanjutnya untuk menjaga agar hubungan pertemanan atau pergaulan mahasiswa papua dengan mahasiswa yang berbeda suku dengan mereka tetap terjalin dengan baik mahasiswa papua ini selalu mencoba untuk menghargai, saling menghormati perbedaan yang ada, juga saling terbuka dalam menerima pertemanan walaupun adanya perbedaan latar belakang, mengajak mahasiswa yang berbeda suku dengan mereka untuk melakukan kegiatan belajar Bersama, membuat atau mengerjakan tugas Bersama, melakukan diskusi dan bekerja kelompok guna untuk lebih mempererat hubungan pertemanan sehingga dapat tercipta adanya hubungan pertemanan yang baik walaupun adanya perbedaan latar belakang budaya yang ada.

Mahasiswa papua juga sering berkomunikasi dengan mahasiswa yang berbeda suku dengan mereka agar mereka bisa belajar mengerti dan memahami arti bahasa yang di sampaikan kepada mereka tanpa saling menyinggung saat sedang berbicara dan mereka juga menggunakan bahasa yang dapat di mengerti agar nantinya terhindar dari kesalahpahaman saat mahasiswa papua berbicara dengan mahasiswa yang berbeda suku dengan mereka

Hambatan ke tiga yang di hadapi oleh mahasiswa papua yaitu tentang makna, Dimana makanan merupakan unsur pokok yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menopang keberlangsungan hidup. Dalam hal ini mahasiswa papua berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan atau kondisi yang ada di sekitar mereka. Pada dasarnya mahasiswa papua tidak terbiasa untuk makan makanan yang memiliki cita rasa yang pedas dan manis, namun Ketika mereka datang dan tinggal menetap di lingkungan yang baru dengan seiring berjalannya waktu mereka belajar untuk memakan makanan yang ada untuk menjaga kesehatan tubuh mereka, walaupun adanya perbedaan cita rasa dengan makanan yang biasanya mahasiswa papua makan itu tidak membuat mahasiswa papua menyerah dengan keadaan melainkan sebaliknya mereka belajar untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri.

Bahkan mahasiswa papua berusaha untuk mempertahankan kehidupan mereka dengan cara mereka sendiri, ada yang Bersama sama pergi mencari ikan di Sungai, memetik sayur di kebun, mencari bahan makan di Perkebunan untuk mereka oleh Kembali menjadi makanan yang sesuai dengan cita rasa selera mereka dan juga ada yang mulai perlahan lahan sudah terbiasa dengan cita rasa makanan yang di jual di warung-warung makanan walaupun rasanya pedas dan juga manis namun hal itu tidak membuat mahasiswa papua menyerah dengan keadaan.

Mahasiswa papua selalu berupaya untuk menyesuaikan diri agar keberadaan mereka untuk melanjutkan studi Pendidikan di unima tetap terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan yang di inginkan, maka oleh dan sebab itu mahasiswa papua berupaya untuk beradaptasi dengan makanan yang ada di lingkungan tempat mereka tinggal karena mereka yakin bahwa mereka bisa dan dapat untuk mempertahankan hidup mereka untuk mencapai tujuan yang di inginkan karena mahasiswa papua percaya cepat atau lambat mereka akan bisa dan dapat untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada di sekitar mereka.

Demikianlah proses adaptasi yang di lakukan mahasiswa papua Ketika mereka datang untuk pertama kalinya di lingkungan Tataaran Patar. Proses adaptasi yang di alami mahasiswa papua untuk menyesuaikan diri memang tidaklah mudah namun dengan adanya kemauan, semangat serta tujuan yang di harapkan dan yang ingin di capai maka mahasiswa papua berupaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru yang mahasiswa papua tinggal di lingkungan Tataaran Patar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: proses adaptasi mahasiswa Papua dengan masyarakat Kelurahan patar sejauh ini berjalan baik walaupun banyak proses yang harus dilewati oleh mahasiswa Papua pada awal mereka datang namun mereka pelan-pelan bisa melewatinya. Adapun kendala yang mereka hadapi baik dari segi lingkungan, makanan sampai dengan bahasa yang sampai saat ini masih mereka pelajari karena dari dialog dan bahasa yang berbeda membuat

hambatan tersendiri bagi mahasiswa beradaptasi seperti bagaimana kerja sama dan akomodasi sebagai bagian dari proses adaptasi mereka dengan masyarakat Kelurahan tataran.

E. Daftar Pustaka

- Tinur, Etria Tika, Abdul Malik Iskandar, and Arefenti Amir. "POLA ADAPTASI SOSIAL GURU PADA PEMBELAJARAN VIRTUAL MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 19 KOTA MAKASSAR." Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa 1.1 (2021): 44-47.
- Hidayat, T. W. (2021). Analisis Percakapan Komunikasi dalam Menentukan Keberhasilan Pesan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 7(2), 166-176.
- Wiyono, H., Firmansyah, H., & Ramadhan, I. (2022). *Perubahan Sosial Budaya*. Penerbit Lakeisha.
- Rizky, A. (2019). *Komunikasi antar Umat Beragama dalam perspektif Teori Agil Talcott Parsons di Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(1), 45-53.
- Khotimah, K., Khairiyah, K., & Yeli, S. ANTARA KOMUNITAS MUSLIM, KRISTEN DAN KATOLIK Studi Interaksi Sosial di Desa Sukaramai Kabupaten Kampar Riau. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 14(2), 96-108.
- Darwis, A., Malik, A. R., Burhan, B., & Marto, H. (2020). Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 150-160.
- Ridho, M. A. (2019). *Interaksi sosial pelaku Phubbing* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sadiyah, A. (2019). *Kehidupan Sosial Keagamaan Tau Tori Desa Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal diskursus islam*, 1(3), 483-494.
- Lede, Y. U. (2021). Interaksi Interaksi Sosial Mahasiswa Katolik dan Muslim STKIP Weetebula: Interaksi Sosial. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(1), 20-31.